

penelitian yang menyebutkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas VIII Mts Sunan Kalijaga Bawang Batang, secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil analisis data yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap aspek yang diamati yakni kelas eksperimen 75,36 sedangkan kelas kontrol 69,34.

Berangkat dari hasil penelitian tersebut penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang sama dengan peneliti terdahulu diatas yaitu *picture and picture* tetapi penulis mengambil jenis materi yang berbeda, yaitu dari peneliti terdahulu merupakan materi kelas XI dan VIII, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian dengan materi kelas III MI.

C. Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari kelas III Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongsari Pedurungan Semarang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

“Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.”¹ Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir.

Menurut Marlow Ediger dan Digumarti Bhaskara Rao, “*By cooperative learning pupils are to share ideas as well as engage in small group work, rather than in individual endeavours*”.² (Dengan pembelajaran kooperatif, peserta didik lebih dapat berbagi ide serta terlibat dengan kegiatan kerja kelompok kecil dari pada dalam upaya individu).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 203.

²Marlow Ediger & Digumarti Bhaskara Rao, *Essay on Teaching and Learning*, (India: Discovery Publishing House Pvt. Ltd, 2011), hlm. 29.

belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan *interpersonal* dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.³

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.⁴

Tujuan dalam pengembangan model pembelajaran *cooperative learning* disini merupakan belajar kelompok

³Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 162.

⁴Rusman, "*Model-Model Pembelajaran ...*", hlm. 210.

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Penelitian yang relevan sepenuhnya digali dari bahan yang tertulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang sudah teruji kesahihannya di antaranya meliputi:

1. Skripsi yang disusun oleh Indana Zulfa (NIM : 053811424) pada tahun 2010, Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN, dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Pekalongan. Di dalamnya berisi tentang hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas XI MAN 2 Pekalongan, secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil analisis data yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap aspek yang diamati yakni kelas eksperimen 94,44%, sedangkan kelas kontrol 77,78 %.
2. Skripsi yang disusun oleh Uswatun Khasanah Nim (053811372) pada tahun 2009, Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN, dengan judul Pengaruh Pembelajaran Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Manusia Siswa Kelas VIII Mts Sunan Kalijaga Bawang Batang. Di dalamnya berisi tentang hasil

f. Energi Bunyi

Energi bunyi adalah energi yang ditimbulkan oleh benda yang menghasilkan bunyi. Energi bunyi dapat diketahui melalui telinga kita. Bunyi dihasilkan oleh benda-benda yang bergetar. Misalnya, senar gitar yang dipetik dapat menimbulkan bunyi karena bergetar, manusia dapat mengeluarkan suara karena pita suara yang terletak di dalam tenggorokan bergetar. Semakin kuat getarannya, semakin besar pula energi bunyi yang dihasilkan oleh pita suara.³⁷



Gambar 2.7.
Bermain gitar

³⁷ Priyono dan Sayekti, “*Ilmu Pengetahuan Alam ...*”, hlm. 123.

bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya, dengan cara menyampaikan pendapat mereka dengan cara berkumpul secara berkelompok.

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.⁵

Pembelajaran kooperatif disusun sebuah usaha untuk mengungkapkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi.

Jadi, dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai guru untuk bekerja secara kolaboratif mencapai sebuah tujuan bersama.

c. Unsur-unsur penting pembelajaran kooperatif

Unsur-unsur penting dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dan kelompoknya haruslah bertanggung bahwa mereka sehidup sepenanggunan bersama

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 57.

- 2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- 6) Siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajar
- 7) Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.⁶

d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan ⁷
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

⁶Rusman, "Model-Model Pembelajaran ...", hlm. 208.

⁷Rusman, "Model-Model Pembelajaran ...", hlm. 211.

berputar kincir dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan manusia.³⁵

Semakin kencang angin bertiup, putaran kincir angin pun semakin cepat. Berputarnya kincir angin disebabkan adanya energi dari udara yang bergerak. Udara yang bergerak ini dinamakan angin. Walaupun tidak tampak, angin juga membawa energi. Energi itu disebut energi gerak. Di Inggris dan Belanda, banyak sekali terdapat kincir angin raksasa. Kincir angin raksasa ini dimanfaatkan untuk menggiling gandum atau untuk mengairi perkebunan mereka. Energi gerak secara alami dihasilkan oleh angin dan air.³⁶



Gambar 2.6.
Gambar kincir angin

³⁵Rositawati dan Muharam, "Senang Belajar ...", hlm. 96-97.

³⁶Arifin, dkk., "Ilmu Pengetahuan Alam ...", hlm. 73.

penguapan. Penguapan lebih cepat terjadi pada kain basah yang disimpan di tempat yang panas. Adapun, kain basah yang disimpan di tempat teduh akan lebih lambat kering. Para petani juga memanfaatkan energi panas matahari untuk mengeringkan hasil panennya. Misalnya, padi, kopi, cengkeh, dan garam.³⁴



Gambar 2.5.
Menjemur pakaian

e. Energi Gerak

Kincir angin apabila tertiup angin akan bergerak berputar. Angin merupakan udara yang bergerak. Semakin kencang angin bertiup, semakin kencang kincir berputar. Kincir dapat berputar karena ada udara yang bergerak. Gerak

³⁴Arifin, dkk., “Ilmu Pengetahuan Alam ...”, hlm. 72.

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ⁸

Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran di MI Infarul Ghoy Plamongansari Pedurungan Semarang khususnya di kelas III pada mata pelajaran IPA materi pokok pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik baik secara individu maupun secara kelompok.

e. Model pembelajaran *picture and picture*

Picture artinya gambar, sedangkan *Picture and Picture* adalah gambar dan gambar. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan model diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan

⁸Trianto, “Mendesain Model Pembelajaran ...”, hlm. 67.

gambar-gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan akan dapat mendorong peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada sehingga hasil belajar peserta didik akan cenderung meningkat. Langkah-langkah dalam pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.⁹

Namun perlu diingat bahwa langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yang telah dijabarkan sebelumnya tidak menjadi patokan tetap, artinya langkah-langkah tersebut bisa divariasikan dengan tindakan lainnya supaya bias lebih efektif dan inovatif. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 125–126.

adanya bahaya, dan memberitahu kapal bahwa daratan sudah dekat.³²



Gambar 2.4.
Cahaya matahari merupakan sumber energi utama bagi makhluk hidup

d. Energi Panas

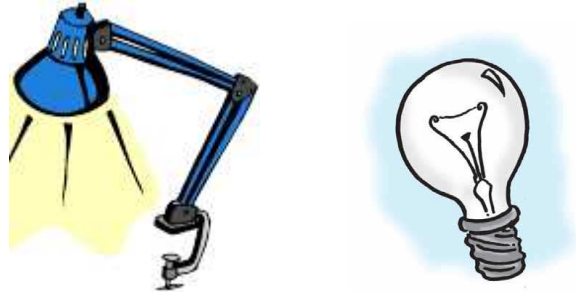
Energi panas adalah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Jadi, energi panas berasal dari benda yang memiliki suhu tinggi. Contoh benda yang memiliki suhu tinggi adalah matahari dan api. Panas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.³³

Air pada kain basah jika terkena panas matahari lama-kelamaan akan kering. Hal ini terjadi karena peristiwa

³²Priyono dan Titik Sayekti, *Ilmu Pengetahuan Alam 3 untuk SD dan MI Kelas III*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 122.

³³Priyono dan Sayekti, “*Ilmu Pengetahuan Alam ...*”, hlm. 120.

c. Energi Cahaya



Gambar 2.3.

Lampu merupakan energi cahaya untuk menerangi ruangan

Sumber energi cahaya terbesar diperoleh dari matahari. Bumi menjadi terang pada siang hari karena adanya cahaya matahari.³¹ Energi cahaya adalah energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya. Misalnya, energi cahaya yang dipancarkan oleh matahari, bintang, api, lampu, dan lilin. Cahaya matahari dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan untuk membuat makanan melalui fotosintesis serta untuk menerangi bumi dan segala isinya di saat siang hari. Di malam hari, kita memerlukan energi cahaya untuk menerangi ruangan. Energi tersebut berasal dari lampu yang dinyalakan. Energi cahaya juga dimanfaatkan oleh mercusuar untuk memberikan arahan bagi kapal dalam mengetahui posisinya, memperingatkan

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

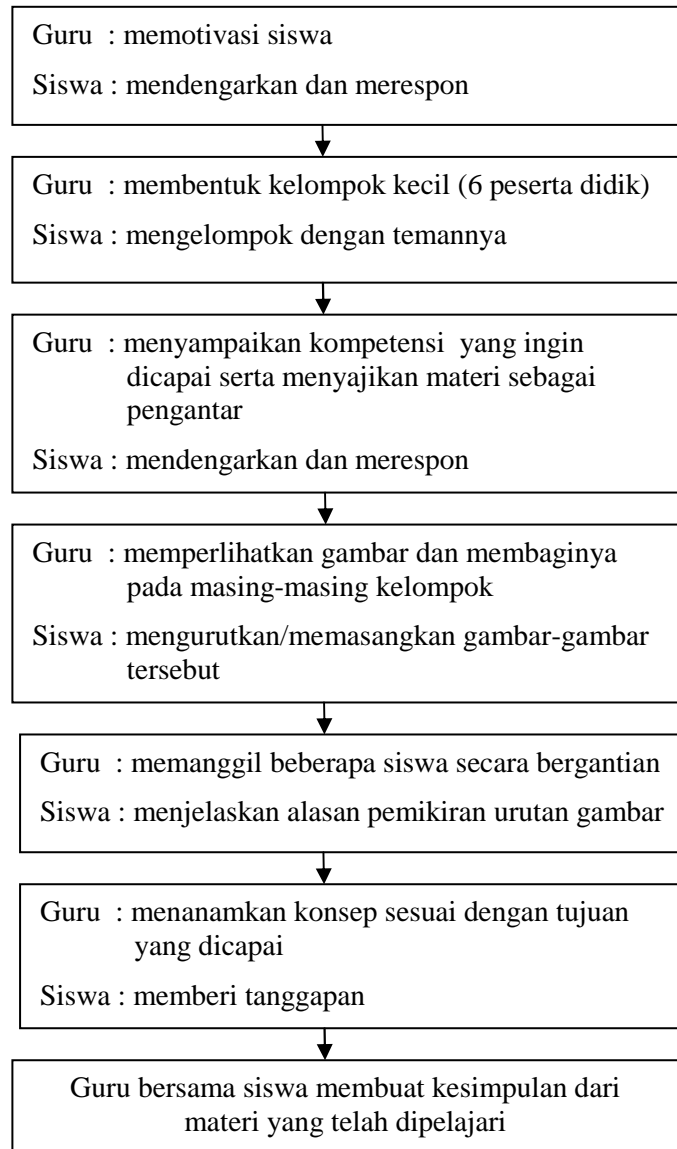
- a. guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Melatih berfikir logis dan sistematis.

Selain kelebihan, model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelemahan dalam pembelajarannya, kelemahan model pembelajaran *picture and picture* yaitu memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.

Untuk menghindari banyaknya siswa yang pasif, guru bisa membuat variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Secara umum proses pembelajaran dengan model *picture and picture* dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

³¹Sularmi dan Wijayanti, *Sains Ilmu Pengetahuan Alam 3SD/MI Kelas III*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 91.

Gambar 2.1. Bagan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*



mengeringkan hasil panennya. Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja atau usaha. Contoh energi gerak adalah kincir angin yang berputar. Selain gerak, panas juga merupakan energi. Sebagian besar energi panas dan cahaya berasal dari matahari.²⁹

Energi tidak dapat dilihat, hanya dapat dirasakan. Contohnya, energi panas yang berasal dari cahaya matahari. Panasnya matahari hanya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat dilihat. Energi dari angin dapat dirasakan ketika kita bersepeda atau mengipaskan tangan. Energi bunyi dapat didengar, tetapi tidak dapat dilihat. Selain itu, energi tidak dapat diciptakan ataupun dihilangkan.³⁰

Dalam materi ini, dipelajari beberapa bentuk energi. Misalnya, energi cahaya, energi panas, energi gerak dan energi bunyi. Materi tersebut akan dijabarkan dalam pembahasan berikut ini:

²⁹Mulyati Arifin, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku untuk kelas III SD/MI*, (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2008), hlm. 69.

³⁰S. Rositawati dan Aris Muharam, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 3*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 95.

picture. Jadi, hasil belajar IPA adalah prestasi belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar dalam ilmu IPA.

3. Materi Pengaruh Energi dalam Kehidupan Sehari-hari

Materi pokok pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari merupakan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian pada kelas III semester genap. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- a. Mengidentifikasi beberapa energi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menyebutkan beberapa contoh dari setiap energi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menjelaskan kegunaan energi dalam kehidupan sehari-hari

Materi:

Tidak ada yang dapat hidup, bergerak, dan bekerja tanpa energi. Energi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, energi panas digunakan oleh petani untuk

Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat yang telah divariasikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik dengan cara menggali pengetahuan awal atau bercerita suatu hal yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas sedangkan siswa mendengarkan dan merespon apa yang telah disampaikan oleh guru.
- b. Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa.
- c. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta menyajikan materi sebagai pengantar sedangkan siswa mendengarkan dan merespon.
- d. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian membaginya pada masing-masing kelompok. Siswa mengurutkan atau memasang gambar-gambar tersebut dan mendiskusikan alasan pemikiran urutan gambar-gambar tersebut bersama kelompoknya.
- e. Guru memanggil beberapa siswa untuk menunjukkan gambar-gambar yang sudah diurutkan tersebut kemudian memintanya untuk menjelaskan alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.¹⁰

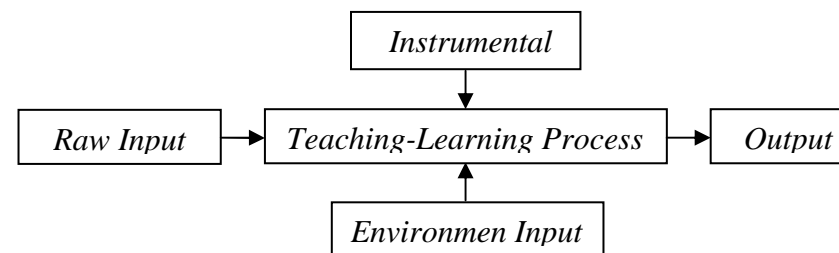
2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

1) Pengertian belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.¹¹

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk



Gambar 2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.²⁸

Gambar di atas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah (siswa), dalam hal ini diberikan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*). Dalam proses belajar mengajar turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environment input*) baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Dan sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumen input*) misalnya kurikulum, sarana dan fasilitas dan lain-lain guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*) yaitu hasil belajar.

Hasil belajar di sini yang dimaksud adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas III pada materi pokok pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and*

¹⁰ Uswatun Khasanah, "Pengaruh Pembelajaran Model Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Manusia Siswa Kelas VIII MTs Sunan Kalijaga Bawang Batang", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo 2009), hlm. 23-25.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.1.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 106.

masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.²⁶

b. Hasil belajar

Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komperhensif.²⁷

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan, sikap (afektif), dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (psikomotor).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dengan pendekatan sistem kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.¹²

Seperti yang dikatakan oleh Wittig Arno F. Dalam bukunya *Psychology Of Learning*, "*Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*".¹³ Belajar di sini merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi karena didahului oleh pengalaman.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan ligkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan- perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Slameto "Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya".¹⁴

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh belajarlah kemampuan manusia

²⁶Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 58-70.

²⁷Baharudin, "*Teori Belajar ...*", hlm. 5-7.

¹²Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 11.

¹³Wittig, Arno F., *Psychology Of Learning*, (Amerika: McGraw-Hill, 1981), hlm.2.

¹⁴Slameto, "*Belajar dan Faktor ...*", hlm. 2.

bisa berubah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya.¹⁵

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.¹⁶

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Tujuan Belajar

Tujuan belajar ditinjau dari tiga hal, yaitu:

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat

¹⁵Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 59.

¹⁶Slameto, "*Belajar dan Faktor ...*" hlm. 2-3.

b) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Terdiri dari 3 aspek, yaitu:

(1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

(2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

(3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat pada uraian tersebut membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan

penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai gaya penggerak atau pendorong.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya peserta didik dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah matang.

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.¹⁷

3) Prinsip-prinsip belajar

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal). Apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajarnya pada setiap fase perkembangan berbeda-beda. Banyak teori yang membahas masalah belajar. Tiap teori bertolak dari

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 27-29.

asumsi atau anggapan tertentu tentang belajar. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila kita temukan konsep atau pandangan serta praktik yang berbeda dari belajar. Meskipun demikian ada beberapa pandangan umum yang sama atau relatif sama di antara konsep-konsep tersebut. Beberapa kesamaan ini dipandang sebagai prinsip belajar.¹⁸ Beberapa prinsip umum belajar sebagai berikut:

- a) Belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar.
- b) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- c) Belajar merupakan bentuk pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.¹⁹

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu:

cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.²⁴

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat masing-masing yang tidak dimiliki oleh orang lain. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Slameto bakat bukan hasil belajar dan latihan, tetapi lebih merupakan *mauhibah* (karunia dari Allah).²⁵

Penting untuk mengetahui bakat peserta didik dan menempatkan peserta didik belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

(e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 165.

¹⁹Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, hlm. 4-5.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 57.

²⁵Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 97.

pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.²²

(c) Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²³

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat peserta didik yang tidak berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-

a) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Terdiri dari 2 aspek, yaitu:

(1) Faktor jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin.

(2) Faktor psikologis

Ada 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah:

(a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi atau menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep-konsep

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 56.

²³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 152.

yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁰

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.²¹

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap situasi belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses

yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Peserta didik yang mempunyai intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik. Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

(b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm 54-56.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 148.